



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Peningkatan hasil belajar keliling bangun datar melalui strategi belajar kooperatif tipe STAD di sekolah dasar

Afdal Samson¹

¹Unit Pengelola Teknis Sekolah Dasar Negeri 04 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 12th, 2021

Revised Jan 17, 2022

Accepted Feb 10th, 2022

Keyword:

Hasil belajar
Belajar kooperatif tipe STAD

ABSTRACT

Pada pelaksanaan strategi belajar kooperatif tipe STAD ini, terdiri dari lima langkah yaitu penyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, tes individu, penentuan peningkatan skor individu, dan penghargaan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keliling bangun datar bagi siswa kelas III UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021, dan yang menjadi subjek tertelitinya siswa kelas IIIB. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 28 orang siswa sebagai berikut: (1) Tindakan siklus I pertemuan I, dengan materi rumus keliling dan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan persegi dan hasil belajar yang diperoleh siswa 6,9 (2) Tindakan siklus I pertemuan II, dengan materi menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan mencari keliling persegi dan hasil belajar yang diperoleh 7,7. Secara umum pelaksanaan pada siklus I pertemuan II ini bila dibanding siklus I pertemuan I sudah lebih baik (3) Tindakan siklus II, tindakan ini dilakukan untuk membuktikan apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tetap meningkat, dengan materi mencari rumus keliling persegi panjang dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan keliling persegi panjang dan hasil belajar yang diperoleh 8,6. Dari hasil belajar tersebut terbukti bahwa penggunaan strategi belajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Samson, A.,
Unit Pengelola Teknis Sekolah Dasar Negeri 04 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, Indonesia
Email: Afdalsam21@gmail.com

Pendahuluan

Materi mencari keliling bangun datar sederhana merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SD khususnya di kelas III. Untuk itu, menurut Sri (2006) "Konsep mencari keliling suatu bangun geometri dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa." Hal ini dilakukan untuk mencegah siswamemahami konsep keliling secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus mencari keliling.

Dalam pelaksanaan strategi belajar kooperatif tipe STAD banyak terdapat manfaat, baik bagi siswa yang cepat memahami materi pelajaran maupun bagi siswa yang lambat memahami materi pelajaran. Bagi siswa yang cepat memahami materi pelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab untuk

membimbing teman-temannya dalam menguasai materi pelajaran karena nilai kelompok bergantung pada nilai rata-rata masing-masing anggota kelompok. Sedangkan bagi siswa yang lambat menguasai materi pelajaran, dapat belajar dari teman satu kelompok yang terlebih dahulu memahami materi pelajaran karena belajar dari teman sebaya cenderung lebih cepat dimengerti siswa dibanding belajar dari orang dewasa seperti guru.

Dengan melihat banyak manfaat dari pelaksanaan strategi belajar kooperatif tipe STAD, diperkirakan strategi belajar ini dapat dilaksanakan, apalagi strategi belajar kooperatif tipe STAD ini adalah strategi yang paling sederhana bila dibanding strategi belajar kooperatif jenis lain. Apalagi bagi guru yang baru belajar melaksanakan strategi belajar kooperatif. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis berkeinginan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Keliling Bangun Datar Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe STAD di Kelas III UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan"

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut, dengan jumlah siswa 28 orang, 18 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Waktu mengadakan penelitian ditetapkan pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun ajaran 2020/2021. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan dari penelitian ini dimulai dari tanggal 19 Mei 2021 dan berakhir tanggal 10 Juni 2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dibidang pendidikan dan khususnya dalam pengajaran matematika tentang keliling bangun datar. Dalam proses penelitian tindakan kelas, proses daur ulang atau dilakukan dalam beberapa siklus. Pernyataan ini didukung oleh Suharsimi (2006:104) yang menekankan "Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (planning), penerapan tindakan (observasi and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)."

Kegiatan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran. Masing-masing tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Refleksi awal / Studi pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan menggunakan studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap pembelajaran matematika di kelas III SD terteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan proses pembelajaran Matematika khususnya tentang pembelajaran keliling bangun datar di kelas III SD.

Peneliti dan guru merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian, yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar keliling bangun datar di kelas III SD melalui penggunaan strategi belajar kooperatif tipe STAD, yang meliputi panyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, tes individu, penentuan peningkatan skor individu dan penghargaan kelompok. Untuk menyakinkan praktisi (guru) terlebih dahulu peneliti menjadi model dalam pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar.

Penyusunan rencana tindakan/perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan ini berupa pembelajaran Matematika tentang keliling bangun datar dengan strategi belajar kooperatif tipe STAD dengan kegiatan sebagai berikut: 1) Menetapkan jadwal selama penelitian, 2) Mengkaji KTSP 2006 Matematika SD dan buku paket Matematika kelas III SD serta buku Matematika lain yang relevandengan materi yang diajarkan, 3) Menyusun rencana tindakan berupa model rancangan pembelajaran. Hal ini meliputi: (a) Standar Kompetensi, (b) Kompetensi Dasar, (c) Menentukan indikator pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang diambil dan mencakup tiga ranah pembelajaran dengan menggunakan kata-kata operasional, (d) Mengembangkan materi dalam bentuk uraian materi, (e) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) Memilih dan menetapkan media sumber belajar dan (g) Merancang evaluasi pembelajaran, 4) Membuat LKS yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran, 5) Menyusun lembar observasi untuk mencatat semua aktivitas baik yang dilakukan siswa maupun guru, 6) Mendiskusikan dengan guru tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah waktu luang yang ada bagi guru, yaitu pada jam istirahat, pada waktu pelajaran agama dan olah raga serta bisa juga ketika akhir pelajaran.

Tahap pelaksanaan dan pengamatan

Tahap pelaksanaan tindakan:

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar melalui strategi belajar kooperatif tipe STAD. Kegiatan ini dilakukan oleh guru sebagai observer dan peneliti sebagai praktisi. Praktisi melaksanakan proses pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus mempunyai materi tersendiri yang diambil berdasarkan KTSP 2013 SD. Fokus tindakan setiap siklus berupa penggunaan strategi belajar kooperatif tipe STAD

Tahap pengamatan

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan untuk diadakan perencanaan siklus II.

Tahap refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian praktisi dan guru melakukan kegiatan refleksi pada akhir tiap tindakan. Dalam tahap ini guru dan peneliti mendiskusikan tindakan yang baru dilaksanakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakuka, 2) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, 3) Melakukan interpersi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi bersama ini digunakan untuk menyusun kesimpulan terhadap hasil tindakan I dan II.

Data dan sumber data

Data penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data primer karena berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran keliling bangun datar dengan strategi belajar kooperatif tipe STAD pada siswa kelas III SD terteliti. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Ihat (2007:192) mengungkapkan "Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama data." Data ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berupa informasi sebagai berikut: a) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran keliling bangun datar, b) Evaluasi pembelajaran keliling bangun datar yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil, c) Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran keliling bangun datar.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dimana tempat data diperoleh. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Suharsimi (2006:129) bahwa "Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak, atau proses sesuatu." Untuk itu sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek terteliti, yaitu guru dan siswa kelas III UPT SDN 04 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan selama melaksanakan atrategi pembelajaran koperatif tipe STAD.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan atau penyusunan datapenelitian merupakan pola terprnting dalam prosedur penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, hasil tes dan dokumentasi. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut: Lembar observasi

Lembar observasi

Unsur-unsur yang menjadi butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan pemberian ceklis pada kolom yang ada dilembar observasi. Pada kesempatan ini guru berperan sebagai observer dan melaksanakan pengamatan kegiatan yang ada dalam perencanaan dan peneliti berperan sebagai partisipan yaitu sebagai pelaksana proses pembelajaran krliling bangun datar di kelas sehingga antara observer dan peneliti sama-sama berada dalam setting penelitian.

Hasil tes

Tes dapat berupa sederetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan bakat dari subjek peneliti. Tes yang diselenggarakan guru untuk memperoleh

data yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran keliling bangun datar dengan strategi pembelajaran koperatif tipe STAD.

Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dengan data yang di dapat melalui lembar observasi dan hasil tes. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Ruswandi (2007:169) bahwa "Teknik dokumenter merupakan satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik." Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa gambar atau foto-foto peneliti selama melaksanakan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data observasi.

Analisis Data

Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis data ini dapat diuraikan sebagai berikut: menelaah data yang terkumpul dengan melakukan transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data.

Kemudian data direduksi melalui pengkategorian dan pengklasifikasian sesuai dengan fokus masing-masing. Dalam penyeleksian ini, dapat diketahui mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Kemudian data tersebut disajikan secara terpadu. Barulah terakhir dengan menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Temuan Penelitian Siklus I (Pertemuan I)

Perencanaan

Standar kompetensi yang diambil adalah menghitung keliling persegi dan persegi panjang . Indikator: Menemukan rumus keliling persegi dalam menyelesaikan soal dan menggunakan rumus keliling persegi dalam menyelesaikan soal.

Pelaksanaan

Pada langkah pertama dalam strategi belajar kooperatif tipe STAD adalah penyajian kelas yang dilakukan dengan menyajikan materi yang akan dipelajari yaitu menemukan rumus keliling persegi. Tujuan dari penyajian kelas ini untuk lebih memfokuskan siswa terhadap materi yang akan didiskusikan, kegiatan ini berlangsung selama 20 menit.

Langkah berikutnya adalah kegiatan belajar bersama dalam kelompok yang merupakan langkah terpenting dalam strategi belajar kooperatif tipe STAD. Guru membagi-bagikan dua lembar LKS dan satu lembar jawaban untuk masing-masing kelompok. Guru meluruskan jawaban siswa dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Masing-masing kelompok memperbaiki jawaban yang dibuat berdasarkan kunci jawaban.

Dalam kegiatan ini guru menghitung peningkatan skor yang didapat siswa dari skor dasar sebelum pembelajaran. Untuk menentukan kelompok yang memperoleh penghargaan dilakukan guru dengan melihat kelompok mana yang memiliki nilai tertinggi.

Pengamatan

Teman sejawat berperan mengamati peneliti saat melakukan tindakan dan teman sejawat bertugas mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, observer melaksanakan tugasnya dibantu dengan lembar pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklist baik pada aspek pengamatan guru maupun siswa dengan kriteria taraf keberhasilan yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).

1. Penilaian RPP

Penilaian terhadap RPP yang diberikan oleh pengamat adalah 10 dengan persentase 50 %. Selanjutnya jika disesuaikan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian yang diberikan terhadap RPP tergolong belum tuntas. Hal ini karena masih banyak kegiatan yang telah tercantum dalam RPP, tetapi tidak dengan baik.

2. Dari segi aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan I) ini masih belum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Beberapa kegiatan yang belum berhasil

dilakukan guru sangat berpengaruh kepada pencapaian proses pembelajaran, untuk lebih jelasnya tentang aktivitas guru pada pertemuan I ini.

Penilaian yang diberikan pengamat terhadap aspek guru adalah 17 atau dengan persentase 53 %. Bila disesuaikan dengan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian dari pengamat terhadap aspek guru pada pertemuan I ini belum tuntas.

3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan lembar pengamatan aspek siswa. Pada kegiatan awal terlihat masih banyak siswa yang belum siap mengikuti proses pembelajaran karena masih banyak siswa yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Begitu juga pada waktu guru melakukan penyajian kelas, hanya sebahagian siswa yang serius mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru. Padahal ini adalah langkah pertama dari pelaksanaan strategi belajar kooperatif tipe STAD.

Pada kegiatan akhir, saat guru memberikan tes individu hanya sebahagian kecil siswa yang dapat menyelesaikan tes yang diberikan guru. Sehingga peningkatan nilai rata-rata siswa dalam kelompok dari skor dasar rendah. Oleh karena itu, penilaian yang diberikan pengamat terhadap aspek siswa adalah 17 atau dengan persentase 61 %.

Dari pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum berhasil. Berdasarkan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian terhadap aspek siswa adalah belum tuntas.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap akhir pembelajaran. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa. Dari hasil paparan data siklus I pertemuan I diketahui bahwa:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus Pertemuan I

Banyak siswa	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai rata-rata	Banyak siswa yang tuntas	Ketuntasan siswa (%)
28	5	9	6,9	6	21

Dari hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I pertemuan I ini, terlihat sudah ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari sebelum perencanaan pembelajaran yaitu dari 6,1 menjadi 6,9. namun hal ini belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek baik perencanaan, pelaksanaan. Dan aktivitas, serta hasil belum sesuai dengan hasil harapan. Padahal materi yang disampaikan masih tergolong rendah.

Peneliti akan melaksanakan kembali strategi belajar kooperatif tipe STAD ini pada siklus I (pertemuan II) pada materi pelajaran yang sama dengan lebih baik, yaitu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan keliling persegi. Materi ini merupakan kelanjutan materi dari siklus I pertemuan I.

Rencana perbaikan yang akan dilaksanakan antara lain peneliti berusaha menguasai dan melaksanakan setiap langkah dari strategi belajar kooperatif tipe STAD dengan baik, terutama ketika penyajian kelas siswa diharuskan untuk memperhatikan dengan baik karena sangat berpengaruh dalam bagi siswa dalam menyelesaikan LKS kelompok dan tes individu. Selain itu, peneliti menyediakan waktu luang diluar jam belajar untuk melatih siswa bagaimana cara belajar kelompok yang baik dengan menjelaskan ketentuan-ketentuan yang harus dijalankan selama diskusi kelompok dan menjelaskan bahwa nilai kelompok bergantung pada peningkatan nilai rata-rata anggota kelompok. Oleh karena itu diharuskan setiap anggota kelompok aktif berpartisipasi selama diskusi.

Disamping itu peneliti berusaha mengelola penggunaan waktu dan pengaturan kelas menjadi lebih baik, sehingga tidak ada waktu yang terbuang hanya untuk satu langkah pembelajaran saja. Sedangkan untuk mengatasi banyaknya waktu luang dalam mengatur terlebih dahulu posisi duduk siswa sebelum mereka memasuki ruang kelas. Sehingga ketika memasuki kelas siswa langsung menempati tempat duduknya secara teratur, dan untuk melaksanakan proses pembelajaran peneliti juga akan melengkapi dengan format penilaian individu dan kelompok.

Hasil dan Temuan Penelitian Siklus I (Pertemuan II)

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, lembar tes individu, dan lembar kerja kelompok (LKS) kelompok beserta kunci jawaban, lembar pengamatan baik RPP, aspek guru maupun aspek siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan

Langkah pertama dalam strategi belajar kooperatif tipe STAD adalah penyajian kelas. Pada penyajian kelas ini guru menyajikan yang akan dipelajari yaitu menemukan rumus keliling persegi dalam menyelesaikan soal. Langkah berikutnya adalah kegiatan belajar bersama dalam kelompok yang merupakan langkah terpenting dalam strategi belajar kooperatif tipe STAD. Dalam langkah ini siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang didasarkan atas tingkat akademik dan jenis kelamin yang berbeda. Disini guru membagi siswa sebanyak 9 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang siswa

Setiap kelompok diberi lembar LKS sesuai dengan jumlah anggota kelompok dan satu lembar jawaban, serta ringkasan materi supaya lebih memfokuskan siswa dalam diskusi kelompok dan untuk menyelesaikan LKS yang diberikan. Disamping itu, guru selalu mengamati setiap kegiatan siswa selama diskusi dengan lembar pengamatan siswa.

Langkah selanjutnya tes individual, guru memberikan tes kepada siswa. Selama mengerjakan tes siswa tidak boleh saling membantu dan harus dikerjakan secara sendiri-sendiri. Kemudian tes yang telah dikerjakan siswa diperiksa guru. Dalam kegiatan ini guru menghitung peningkatan skor yang didapat siswa dari skor dasar sebelum pembelajaran. Cara guru menentukan kelompok yang memperoleh penghargaan didasarkan total skor peningkatan individu dalam kelompok.

Pengamatan

1. Penilaian RPP

Penilaian terhadap RPP yang diberikan oleh pengamat adalah 13 dengan persentase 65 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 139. Berdasarkan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian yang diberikan terhadap RPP adalah belum tuntas. Tetapi bila dibanding pertemuan I kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan lebih baik.

2. Dari segi aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan II) ini sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, namun belum sempurna. Beberapa kegiatan yang belum berhasil dilakukan guru sangat berpengaruh kepada pencapaian proses pembelajaran. Penilaian yang diberikan pengamat terhadap aspek guru adalah 21 atau dengan persentase 66 %. Berdasarkan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian pengamat terhadap aspek guru adalah belum tuntas.

3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Keterlibatan siswa juga diamati, kegiatan ini dilakukan oleh teman sejawat selaku observer untuk mengamati aktivitas siswa. Pengamatan ini berlangsung selama proses pembelajaran baik pada kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal terlihat secara keseluruhan siswa sudah siap mengikuti proses pembelajaran, karena sudah terlihat dari kerapian tempat duduknya dan tidak ada aktivitas lain yang sifatnya mengganggu suasana selama proses pembelajaran. Namun ketika penyajian kelas, masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.

Begitu juga dalam langkah strategi belajar kooperatif tipe STAD. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek siswa, penilaian yang diberikan pengamat adalah 20 atau dengan persentase 71 % dan bila disesuaikan dengan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian terhadap aspek siswa adalah belum tuntas.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap akhir pembelajaran. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa.

Dari tabel 2 tersebut, berarti strategi belajar kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan guru sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada sedikit kekurangan, yaitu masih ada beberapa orang siswa yang hasil belajar

yang diperoleh yang masih berada dibawah ketuntasan atau dibawah 75. Hal ini sesuai BNSP (2006:12) bahwa ketuntasan belajar adalah diatas 75. Seperti pada hasil temuan ada satu orang siswa yang nilainya turun dari nilai 7 menjadi 6.

Tabel 2. hasil belajar siklus I pertemuan II

Banyak siswa	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai rata-rata	Banyak siswa yang tuntas	Ketuntasan siswa (%)
28	6	10	7,7	16	57

Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan menanggapi kelompok lain, jika terdapat perbedaan dengan hasil diskusi yang telah didapat kelompoknya. Selain itu, dari segi ketuntasan yang harus ditingkatkan karena ketuntasan yang harus siswa tetap harus ditingkatkan karena ketuntasan yang harus ditingkatkan karena ketuntasan yang dicapai masih 57 %.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan II siklus I, peneliti akan kembali melaksanakan strategi belajar kooperatif tipe STAD ini pada siklus II pada materi pelajaran yang lain dengan lebih baik, yaitu keliling persegi panjang. Rencana perbaikan yang akan dilaksanakan adalah: (1) peneliti terus berusaha melaksanakan setiap langkah dari strategi belajar kooperatif tipe STAD dengan lebih baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan II ini dan (2) peneliti berusaha mengamati setiap siswa secara keseluruhan, agar benar-benar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Selain itu peneliti ingin membuktikan proses pembelajaran dengan strategi belajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, untuk itu peneliti merasa perlu melanjutkan pada siklus II.

Hasil dan temuan penelitian siklus II

Perencanaan

Perencanaan dalam pelaksanaan tindakan dimulai dengan mengambil satu kompetensi dasar kemudian dikembangkan dalam indikator. Kemudian dilanjutkan dengan membuat RPP yang utuh dan media yang sesuai dalam pembelajaran dan berdiskusi dengan guru kelas tentang waktu pelaksanaan tindakan. Karena rancangan pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat. Standar kompetensi yang diambil adalah menghitung keliling persegi dan persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar menghitung keliling persegi dan persegi panjang. Indikator: Menentukan keliling persegi panjang dan menentukan keliling persegi panjang dalam menyelesaikan soal.

Pelaksanaan

Kegiatan belajar bersama dalam kelompok yang merupakan langkah terpenting dalam strategi belajar kooperatif tipe STAD. Dalam langkah ini siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang didasarkan atas tingkat akademik dan jenis kelamin yang berbeda. Disini guru membagi siswa sebanyak 9 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang siswa.

Didalam kelompok guru memberi setiap anggota kelompok LKS dan satu lembar jawaban, serta ringkasan materi yang bertujuan untuk memfokuskan siswa dalam diskusi kelompok dan untuk menyelesaikan LKS yang diberikan. Selain itu, guru melengkapi dengan lembar pengamatan siswa.

Langkah selanjutnya tes individual, guru memberikan tes kepada siswa. Selama mengerjakan tes siswa tidak boleh saling membantu dan harus dikerjakan secara sendiri-sendiri. Kemudian tes yang telah dikerjakan siswa diperiksa guru. Dalam kegiatan ini guru menghitung peningkatan skor yang didapat siswa dari skor dasar sebelum pembelajaran. Untuk menentukan kelompok yang memperoleh penghargaan didasarkan total skor peningkatan individu dalam kelompok. Dalam pemberian penghargaan guru berpedoman pada tabel perkembangan nilai siswa.

Pengamatan

Guru kelas berperan mengamati peneliti saat melakukan tindakan dan teman sejawat bertugas mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Observer dalam melaksanakan tugasnya dibantu dengan lembaran pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklist baik pada aspek pengamatan guru maupun siswa dengan kriteria taraf keberhasilan yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).

Penilaian RPP

Penilaian RPP mencakup lima hal yaitu kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media belajar, kejelasan proses pembelajaran, dan

penilaian hasil belajar. Dari penilaian pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan kesesuaian RPP dapat diambil kesimpulan.

Penilaian terhadap RPP yang diberikan oleh pengamat adalah 17 dengan persentase 85 %. Berdasarkan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian yang diberikan terhadap RPP adalah sudah tuntas.

1. **Aktivitas guru dalam proses pembelajaran**
Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Penilaian terhadap aspek guru yang diberikan oleh pengamat adalah 28 atau dengan persentase 87 % dan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12) pengamatan terhadap aspek guru adalah sudah tuntas.
2. **Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran**
Keterlibatan siswa juga diamati, kegiatan ini dilakukan oleh teman sejawat selaku observer untuk mengamati aktivitas siswa. Pengamatan ini berlangsung selama proses pembelajaran baik pada kegiatan awal, inti dan akhir. Siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menghindarkan hal-hal yang merugikan siswa seperti tidak memperhatikan guru ketika penyajian kelas tentang matri pelajaran yang akan didiskusikan. Tetapi disini terlihat siswa sudah mulai serius dalam mengikuti setiap langkah dari proses pembelajaran dan aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang makin meningkat yang dicapai siswa. Penilaian yang diberikan oleh observer terhadap siswa adalah 24 atau dengan persentase 86 %. berdasarkan kriteria keberhasilan menurut BNSP (2006:12), maka penilaian terhadap aspek siswa adalah sudah tuntas.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap akhir pembelajaran. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa. Tabel 3 hasil belajar siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Banyak siswa	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Nilai rata-rata	Banyak siswa yang tuntas	% Ketuntasan siswa
28	7	10	8,6	26	93 %

Dari tabel tersebut berarti siswa telah dapat mencapai ketuntasan 93 % dan bahkan telah melampaui ketuntasan yang diharapkan BNSP (2006:12) yaitu 75 %. Oleh karena itu, siklus II ini hanya dilaksanakan dalam 1 x pertemuan saja. Selain itu secara tidak langsung pelaksanaan proses pembelajaran siklus II ini menunjukkan bahwa strategi belajar kooperatif tipe STAD dapat terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa, bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang berlangsung selama ini yaitu serca konvensional.

Pembahasan siklus I

Dari perolehan hasil pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2021 berlangsung selama 3 jam pelajaran dan dari hasil pengamatan baik terhadap RPP, aspek guru dan siswa diperoleh data bahwa penerapan strategi belajar kooperatif tipe STAD belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari lembaran observasi dan hasil belajar yang dicapai siswa. Dari lembar observasi siswa, terlihat tidak siap dalam mengikuti pelajaran karena masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan ketika guru melakukan penyajian kelas hanya sebahagian yang memperhatikan sehingga siswa yang memperhatikan sehingga masih banyak siswa yang tidak memahami konsep persegi dan cara mencari kelilingnya. Selain itu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kurang maksimal karena baru pertama kali melaksanakan pembelajaran ini dan pengelolaan waktu yang kurang efektif seperti siswa yang terlalu lama dalam diskusi kelompok sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu nilai rata-rata 6,9 dengan ketuntasan belajar yang dicapai siswa 21 %, sedangkan menurut BNSP (2006:12) ketuntasan yang dicapai harus diatas 75 %.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan teman sejawat, penyebab belum terlaksana dengan maksimal proses pembelajaran karena siswa belum pernah belajar dalam kelompok belajar. Sehingga masih banyak siswa yang tidak mengerti dengan fungsi dan peranannya dalam diskusi kelompok.

Sedangkan dari hasil penelitian siklus I pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021, yang berlangsung selama 3 jam pelajaran. Penerapan strategi belajar kooperatif tipe STAD sudah mulai terlaksana dengan baik. Dari lembar pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh sudah mulai meningkat. Semua siswa sudah mulai tertibat aktif dalam prose pembelajaran, walau masih ada satu dua orang siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Dalam penyampaian hasil diskusi, semua kelompok sudah ikut berpartisipasi, pengelolaan kelas dan pengorganisasian siswa dalam duduk berkelompok tidak lagi menghabiskan waktu. Hasil belajar yang diperoleh siswa 7,7 dengan ketuntasan yang dicapai siswa 50 %. Ini berarti masih harus ditingkatkan. Berikut ini perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa dari hasil belajar sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah siklus I.

Masukan yang didapat dari diskusi dengan guru kelas selaku observer selama pelaksanaan proses pembelajaran digunakan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Menurut guru kelas peneliti harus benar-benar menjadwalkan berapa lama waktu yang digunakan untuk suatu kegiatan sehingga tidak terkesan tergesa-gesa. Dari segi hasil belajar yang dicapai siswa sudah meningkat. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi, peneliti melaksanakan siklus II, sebagai pembanding apakah strategi belajar kooperatif tipe STAD benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pembahasan siklus II

Proses pembelajaran telah berjalan dengan lancar, begitu juga penilaian terhadap lembar pengamatan siswa dan guru juga sudah baik sekali. Karena selama proses pembelajaran siswa terlihat sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan semangat dan semua siswa juga berkeinginan kelompoknya memperoleh nilai terbaik. Hal ini juga terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dengan nilai 8,6 dan ketuntasan belajar yang dicapai siswa yaitu 93 %, bahkan sudah melampaui ketuntasan yang diharapkan yaitu 75 % sesuai BNSP (2006:12). Berikut ini perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa dari hasil belajar sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan.

Ini membuktikan dengan strategi belajar kooperatif tipe STAD disamping dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa, juga dapat memberikan kemampuan tambahan yaitu kemampuan bekerjasama dalam kelompok belajar demi keberhasilan kelompok, yang akhirnya semua anggota kelompok dapat memahami materi pelajaran yang sedang dibahas dengan baik. Selain itu juga membawa manfaat yang besar kepada siswa yang berkemampuan rendah karena dapat bertanya kepada teman anggota kelompoknya yang lain yang telah lebih dahulu memahami materi yang sedang di bahas.

Hal ini didukung oleh pendapat Muhammad (200:8) menyatakan "Melalui penerapan pembelajaran kooperatif siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya". Dengan demikian setelah pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat diciptakan seorang guru profesional, yang mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi belajar siswa.

Dari keterangan tersebut, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran bukanlah sekedar kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi sesuatu kegiatan yang memungkinkan siswa membentuk pengetahuan sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Sadirman (2006:28) bahwa "Sebagai seorang guru profesional tidak hanya sekedar mengajar, tapi betul-betul sebagai pendidik yang memindahkan nilai-nilai (transfer of values) itu kepada anak didiknya". Selain itu, pendapat ini sesuai dengan penerapan strategi belajar kooperatif tipe STAD pada penelitian ini. Karena peneliti melatih siswa keterampilan belajar kelompok, partisipasi kelompok dan menghargai pendapat orang lain.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran keliling bangun datar dengan menggunakan strategi belajar kooperatif tipe STAD terdiri dari lima langkah yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, tes, penentuan peningkatan individu dan menghargai kelompok. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir; 2) Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan strategi belajar kooperatif tipe STAD ini makin meningkat terlihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata 6,9 dan pertemuan II dengan rata-rata 7,7 dan hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai yang diperoleh siswa adalah 8,6.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:1) Guru kelas dalam mengajarkan materi matematika sebaiknya menggunakan strategi kooperatif tipe STAD, karena dapat memberikan banyak manfaat baik guru maupun

bagi siswa. Selain itu, strategi belajar ini merupakan strategi belajar yang sangat sederhana yang cocok bagi guru yang baru belajar melaksanakan pembelajaran kooperatif; 2) Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran kooperatif terutama strategi belajar kooperatif tipe STAD disarankan untuk memahami terlebih dahulu setiap langkah dari strategi belajar kooperatif tipe STAD ini seperti: 1) penyajian kelas, 2) belajar kelompok, 3) tes, 4) penentuan skor peningkatan individu dan 5) penghargaan kelompok.

Referensi

- Asep Herry, dkk. 2007. Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Bandung: UPI PRESS
- BSNP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BNSP
- Cholos Sa'dijah. 1999. Pendidikan Matematika 2. Jakarta: Depdikbud
- Erna Suwangsih, dkk. 2006. Model Pembelajaran Matematika. Bandung: UPI PRESS
- Etin Solihatini, dkk. 2007. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara
- Faturocman. 2006. Rumus Matematika Lengkap SD. Jakarta: Wahyu Media
- Hamzah B. Uno. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2008. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara
- Ida Wardani, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Universitas Terbuka
- Ihat Hatimah, dkk. 2007. Penelitian Pendidikan. Bandung: UPI PRESS
- Julius Hambali, dkk. 1991. Materi Pokok Pendidikan Matematika I, I-5. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Jurumia. 2008. Meningkatkan Kompetensi Dasar Siswa dalam Merancang Penelitian Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Jakarta: Jurnal Pendidikan Edisi Oktober 2008 Tahun Ke 1 Nomor 2
- Made Wena. 2018. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara
- Mansur Muslich. 2018. Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah. Jakarta: Bumi Aksara
- Moedjiono. 1993. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Mohammad nur. 2000. Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Mulyana AZ. 2007. Trik dan Tip Berhitung Super Cepat dengan Konsep Rahasia Matematika untuk SD Kelas 3, 4,5, dan 6 Guru dan Murid SD. Surabaya: Agung Media Mulya
- Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja
- Nurasma. 2008. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang : unp press
- Nurhadi, dkk. 2003. Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapan dalam KBK. Malang: Univesitas Malang Press
- Oemar Hamalik. 1999. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Bandung: Bumi Aksara
- Pitajeng. 2006. Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Ritawati Mahyuddin. 2008. Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Padang: FIP UNP
- Russeffendi. 1992. Materi Pokok Pendidikan Matematika 3. Jakarta : Depdikbud
- Ruswandi Hermawan, dkk. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Bandung: UPI PRESS
- Sadirman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Slavin Robert E. 1995. Cooperative Learning Theory, Research, And Practices second
- Sudarmawan Danim. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia
- Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. 2006. Bahan Ajar Pengantar Pendidikan. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Wina Sanjaya. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana